

Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas III SDN 45 Ampenan Melalui Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Pada Mata Pelajaran IPAS

Sartika^{1*}, Ahmad Raksun², M. Arief Budiman³

¹Pendidikan Profesi Guru Prajabatan Universitas Mataram, Indonesia

²Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Mataram, Indonesia

³SDN 45 Ampenan Kota Mataram, Indonesia

*Corresponding Author: sartikaarifin6@gmail.com

Article History

Received : Desember 18th, 2024

Revised : January 17th, 2025

Accepted : February 01th, 2025

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas III di SDN 45 Ampenan melalui penerapan model *Problem Based Learning*. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian adalah 30 siswa kelas III di SDN 45 Ampenan. Dalam penelitian ini, variabel bebas adalah model *Problem Based Learning*, sedangkan variabel terikat adalah hasil belajar IPAS. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes, observasi, dan data dianalisis menggunakan teknik deskriptif komparatif berupa persentase hasil belajar IPAS pada pra siklus, Siklus I, dan Siklus II. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPAS. Sebelum tindakan dilakukan, pada pra siklus hanya 10 siswa atau 45% yang mencapai ketuntasan. Pada Siklus I, jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 15 siswa atau 50%, dan pada Siklus II, jumlah tersebut kembali meningkat menjadi 26 siswa atau 84% yang tuntas. Pada penelitian telah dicapai indikator kinerja, yaitu 84% dari seluruh siswa mencapai KKM.

Keywords: Hasil Belajar, IPAS, *Project Based Learning*.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk generasi penerus bangsa yang berkualitas, salah satunya melalui peningkatan kualitas proses dan hasil belajar. Menurut Ahmad Susanto (2019), hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada diri siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Hasil belajar ini mencerminkan tingkat pencapaian kompetensi yang diharapkan dalam proses pendidikan. Pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan yang positif pada diri siswa. Kualitas pembelajaran memiliki hubungan yang berbanding lurus dengan hasil pembelajaran, sehingga pembelajaran yang berkualitas tinggi akan menghasilkan hasil belajar yang tinggi pula (Kusuma, 2021).

Dalam konteks Kurikulum Merdeka, pembelajaran dirancang untuk lebih bermakna, relevan, dan berpusat pada siswa. Salah satu pendekatan inovatif yang sesuai dengan paradigma ini adalah model *Problem Based Learning* (PBL). Model ini mengarahkan siswa untuk belajar melalui penyelesaian masalah

nyata, sehingga mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kolaboratif, dan kreatif (Hakim *et al.*, 2019).

Pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), materi yang diajarkan seringkali memerlukan pemahaman konseptual yang mendalam dan keterampilan analitis, namun banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep abstrak karena metode pengajaran yang kurang variatif dan cenderung berpusat pada guru. Berdasarkan observasi awal di SD Negeri 45 Ampenan, ditemukan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas III masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini menunjukkan perlunya inovasi dalam model pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan siswa dan hasil belajar mereka.

Model *Problem Based Learning* (PBL) telah banyak diaplikasikan dalam berbagai tingkat pendidikan karena dianggap efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan pemahaman konsep. Model Pembelajaran *Based Learning* memberikan peluang kepada siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga meningkatkan

pemahaman konsep dan hasil belajar. Selain itu, pendekatan ini memungkinkan siswa untuk menghubungkan teori dengan konteks kehidupan nyata, yang membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna (Hakim *et al.*, 2019)

Model Pembelajaran Based Learning mendorong siswa untuk memecahkan masalah secara aktif dan mandiri. Model ini tidak hanya menekankan pada hasil akhir, tetapi juga pada proses belajar itu sendiri. Hal ini menjadikan siswa lebih terampil dalam memecahkan masalah dan mengaplikasikan pengetahuan yang mereka peroleh. Menurut Syafitri dan Setyawan (2020), PBL dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir logis dan sistematis, sehingga cocok untuk diterapkan pada berbagai mata pelajaran, termasuk IPAS. IPAS sebagai mata pelajaran yang mengintegrasikan ilmu pengetahuan alam dan sosial memerlukan pendekatan pembelajaran yang mampu menghubungkan teori dengan praktik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas III masalah yang dihadapi yaitu peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi tentang IPAS, karena beberapa materi IPAS tergolong sulit bagi peserta didik. Terlihat juga bahwa pemahaman peserta didik terhadap konsep ini masih perlu untuk ditingkatkan. Ketidak antusiasannya peserta didik dalam merespon pertanyaan-pertanyaan dari guru mengenai materi tersebut mengindikasikan rendahnya pemahaman mereka. Metode pembelajaran yang umum digunakan, seperti ceramah dan pengerjaan soal-soal dari buku, tampaknya tidak cukup menarik bagi peserta didik dan berpotensi menimbulkan rasa jenuh. Selain itu kurangnya penggunaan pendekatan pembelajaran yang mampu meningkatkan kreatifitas siswa, juga ikut berperan dalam situasi ini.

Sebagai alternatif lain dari penerapan metode pembelajaran konvensional, *Problem Based Learning* (PBL) menawarkan interaksi dalam pembelajaran yang lebih aktif, kreatif dan relevan. Dalam PBL, siswa dihadapkan pada situasi masalah yang autentik. Mereka kemudian secara mandiri atau berkelompok berusaha memahami masalah tersebut, mencari informasi yang relevan, dan merumuskan solusi. Proses ini mendorong siswa untuk berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif. Melalui *Problem Based Learning*, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, komunikasi, dan kerja sama yang membuat mereka menjadi

aktif di kelas (Esema, 2019). Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Kirana, (2023) bahwa model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah suatu pembelajaran yang disusun dan digunakan untuk merangsang peserta didik untuk belajar dan meningkatkan keaktifannya dalam menyelesaikan permasalahan yang ada pada lingkungan sekitar.

Berdasarkan uraian di atas, maka dilakukan penelitian tentang implementasi model pembelajaran *Problem Based Learning* yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa Kelas III SDN 45 Ampenan pada mata pelajaran IPAS

METODE

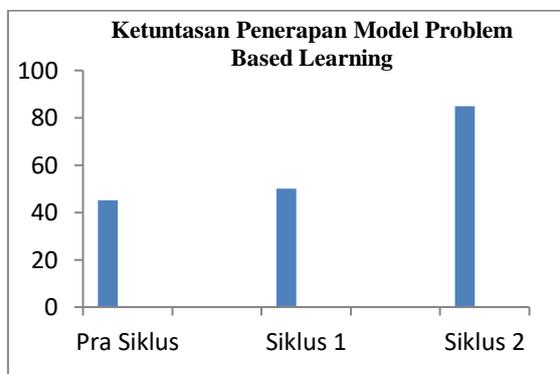
Metode penelitian yang diterapkan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK adalah sebuah penelitian yang dilakukan oleh pendidik dalam kelas mereka sendiri melalui proses refleksi diri (Dwitagama *et al.*, 2023). Tujuan utama dari PTK ini adalah untuk meningkatkan kinerja pendidik, sehingga hasil belajar siswa di kelas tersebut dapat meningkat, yang pada akhirnya juga akan meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan model siklus PTK yang berulang, terdiri dari tahapan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, di mana siklus pertama membahas materi perubahan bentuk energi dan pemanfaatannya, sementara siklus kedua membahas energi dan perubahannya.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III SDN 45 Ampenan yang berjumlah 30 orang siswa. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dimulai dengan tahap pra-siklus sebagai langkah awal. Pada tahap pra-siklus, dilakukan wawancara dengan guru wali kelas dan siswa kelas III. Data yang diperoleh dari pra-siklus digunakan untuk merancang pembelajaran pada siklus pertama, yang kemudian menjadi dasar untuk pelaksanaan pembelajaran pada siklus berikutnya. Setiap siklus pembelajaran mengikuti tahapan seauai dengan tahapan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) (Kemmis dan Taggart, 1988). Penelitian ini berlangsung di SDN 45 Ampenan dan melibatkan dua variabel: variabel bebas (X) yang berupa model *Problem Based Learning* (PBL), serta variabel terikat (Y) yang berupa hasil belajar IPAS siswa kelas III. Data dikumpulkan melalui tes, observasi, dan

dokumentasi. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah adanya peningkatan hasil belajar IPAS melalui penerapan model PBL, dengan target ketuntasan belajar yang diharapkan mencapai nilai di atas standar KKM.

HASIL PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan di kelas III SDN 45 Ampenan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam dua siklus untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS. Pada tahap pra siklus, dari 30 siswa, hanya 10 siswa (45%) yang mencapai nilai KKM, sementara 20 siswa (55%) belum mencapai KKM dengan nilai rata-rata kelas = 60. Pada Siklus I, terjadi peningkatan hasil belajar. Dari 30 siswa, 15 siswa (50%) mencapai KKM, dan 15 siswa (50%) masih belum tuntas, dengan nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 68. Pada Siklus II, hasil belajar siswa meningkat lebih signifikan. Dari 30 siswa yang mengikuti evaluasi, 26 siswa (84%) mencapai KKM, sementara hanya 4 siswa (16%) yang belum tuntas, dengan nilai rata-rata kelas mencapai 83. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 1. Ketuntasan Penerapan Model *Problem Based Learning*

Pada diagram di atas, terlihat adanya peningkatan signifikan setiap kali model pembelajaran *Project Based Learning* yang diterapkan pada mata pelajaran IPAS di kelas III SDN 45 Ampenan. Pada tahap pra siklus, 45% siswa mencapai indikator keberhasilan, kemudian meningkat menjadi 50% pada Siklus I, dan akhirnya mencapai 84% pada Siklus II. Peningkatan ini dimungkinkan karena adanya implementasi model pembelajaran *Problem Based Learning* yang dilakukan oleh peneliti sesuai dengan prosedur dan langkah-langkah yang telah ditetapkan.

Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yang didukung dengan kuis interaktif pada mata pelajaran IPAS kelas III menunjukkan peningkatan signifikan dalam hasil belajar siswa, yang ditandai dengan meningkatnya persentase ketuntasan dari pra siklus hingga Siklus II. Kegiatan mengembangkan dan mempresentasikan hasil karya dalam model *Problem Based Learning* (PBL) memberikan peluang bagi siswa untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Selain itu, umpan balik yang diberikan oleh guru maupun teman sekelas selama diskusi kelompok turut mendorong keaktifan siswa. Namun, beberapa siswa masih belum menunjukkan peningkatan yang signifikan, yang kemungkinan dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti perbedaan gaya belajar, kemampuan, dan rendahnya motivasi belajar.

Motivasi yang tinggi memainkan peran penting dalam meningkatkan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Harwati (2021) menyatakan bahwa dalam pembelajaran yang ideal, guru dan siswa harus berkolaborasi dan berinteraksi secara efektif. Kegiatan pembelajaran tidak lagi terbatas pada guru yang hanya menyampaikan materi sementara siswa mendengarkan dan mencatat, tetapi siswa juga diberi kesempatan untuk aktif berdiskusi, menyampaikan pendapat, mengeksplorasi pengetahuan, dan berbagi di lingkungan belajar. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih dinamis, menarik, dan interaktif.

Hasil penelitian ini selaras dengan temuan yang diperoleh oleh Safrida, (2020) yang menyimpulkan bahwa penerapan PBL memiliki dampak positif terhadap hasil belajar siswa, yang terlihat dari peningkatan nilai siswa setelah menerapkan PBL pada mata pelajaran IPA dengan materi Eenergi di Sekitar Kita. Selanjutnya disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar IPS Ekonomi yang menggunakan model pembelajaran PBL dengan model pembelajaran Konvensional pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Patilanggio. Hasil belajara dengan menggunakan PBL lebih tinggi dari pada hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensnsional (Djonomiarjo, 2019). Pembelajaran dengan menerapkan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan keterampilan proses dan hasil belajar IPS siswa SDN Bontojai (Idris et al., 2019). Octaviana, (2023) melaporkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dengan

menggunakan media *Wordwall* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V di SDN Grudo 3 Ngawi. Penelitian tersebut mencatat peningkatan aktivitas guru dari 75% pada kategori baik di Siklus I menjadi 93% pada kategori sangat baik di Siklus II. Aktivitas siswa

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) berhasil meningkatkan hasil belajar siswa kelas III secara signifikan. Melalui penerapan PBL, siswa dilatih untuk berpikir kritis, mencari solusi, dan bekerja sama dengan teman sekelas. Motivasi yang diberikan oleh guru juga memiliki peran penting dalam meningkatkan pencapaian belajar siswa. Namun, diperlukan upaya tambahan untuk memastikan semua siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal, terutama bagi siswa yang masih menunjukkan kesulitan dalam mengikuti pembelajaran.

REFERENSI

- Djonomiarjo, T. (2019) Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*. 5(1): 39-46
- Dwitagama, D., et al. (2023). *Penelitian Tindakan Kelas: Konsep dan Implementasi dalam Pendidikan*. Jakarta: Penerbit Ilmu Edukasi.
- Esema, D. (2019). Problem-Based Learning. *Learning and Teaching in Higher Education: Perspectives from a Business School*, 139–151. <https://doi.org/10.4337/9781788975087.00027>
- Hakim, N., Rahmawati, D., & Putri, A. (2019). Implementasi Problem Based Learning dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 123-134.
- Harwati, S. (2021). *Kolaborasi Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Aktif*. Jurnal

juga mengalami peningkatan, dari 71% pada kategori baik di Siklus I menjadi 91% pada kategori sangat baik di Siklus II. Selain itu, ketuntasan klasikal siswa meningkat signifikan, dari 57% di Siklus I menjadi 87% di Siklus II.

- Pendidikan dan Pengembangan, 9(2), 45-56.
- Idris, I., Sida, S. C. & Idawati (2019). Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Keterampilan Proses dan Hasil Belajar IPS Siswa SD. *Indonesian Journal of Primary Education*. 3(2):
- Kusuma, D. (2021). *Peningkatan Kualitas Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 12(3), 125-134.
- Octaviana, A., Marlina, D., & Kusumawati, N. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Berbantuan Media *Wordwall* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN Grudo 3 Ngawi. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08(01), 2548–6950.
- Prasetyo, A., & Nugraha, H. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 13(1), 45-56.
- Safrida, M., & Kistian, A. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas V SD Negeri Peureumeue Kecamatan Kaway XVI. *Bina Gogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 53-65.
- Susanto, A. (2019). *Teori Belajar & Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Syafitri, R., & Setyawan, F. (2020). Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Motivasi Siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(3), 211-220.